

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut KTSP 2006 (Depdiknas,2006) Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan benar dan akurat, dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, serta sebagai apresiasi terhadap karya sastra Indonesia. Bahasa berperan dalam proses komunikasi sehari-hari dengan memungkinkan individu menyampaikan ide, konsep, dan pesan kepada orang lain, sehingga memudahkan interaksi. (Rini,2022) menyatakan bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa juga memainkan peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Oleh karena itu, penting untuk memulai proses pembelajaran bahasa pada tingkat sekolah dasar. Pengetahuan Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa dan saat ini diterapkan melalui pendekatan tematik terpadu. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dari kelas 1 sampai kelas 6 dan dibagi menjadi kelas rendah dan kelas tinggi.

Aturan tata bahasa yang diterima dalam Bahasa Indonesia adalah aturan tata bahasa yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan pada tahun 1972 dengan Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 bahwa penting untuk menggunakan kata-kata yang baku dan tidak baku, mengajarkan Bahasa Indonesia pada tingkat dasar. Aturan ejaan dan tata bahasa yang diakui sangatlah penting bagi siswa

supaya membantu mereka mengkomunikasikan ide dan informasi secara efektif tertulis. Mereka belajar menyusun kata, ekspresi, kalimat, dan paragraf menjelaskan dan mengembangkan gagasan tentang topik tertentu, hingga menarik kesimpulan secara tertulis (Hayun dan Abubakar,2018).

(Ermanto dan Emidar,2018) menyatakan bahwa kalimat baku adalah kalimat yang mempunyai struktur yang jelas (normatif), artinya kalimat baku harus mengikuti struktur kalimat Bahasa Indonesia. Diresmikan pada 17 Agustus 1972. Oleh karena itu, semua kata yang tidak ditulis sesuai pedoman EYD merupakan kata yang tidak baku.

Menurut (Muhibbin Syah,2010) faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan membedakan kata baku dan kata tidak baku antara lain : (1) Faktor internal, siswa meliputi situasi yang timbul semata-mata dari situasi yang dialami siswa itu sendiri. Contohnya :Kurangnya pemahaman siswa dan rendahnya minat belajar siswa. (2) Faktor eksternal, siswa meliputi segala keadaan lingkungan yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa. Contohnya : Lingkungan tempat tinggal dan pergaulan siswa.

Hal ini menunjukkan ada beberapa yang membuat siswa kurang mampu dalam membedakan kata baku dan tidak baku disebabkan oleh faktor guru, sarana, prasarana dan faktor lainnya.

Siswa di kelas sering mengalami kesulitan dengan kata-kata baku dan tidak baku yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini karena mereka kurang memahami kata baku dan tidak baku, yang menyebabkan mereka mencampuradukkan bahasa atau menggunakan bahasa yang biasa mereka

gunakan. Selain itu, guru mereka belum menerapkan metode baru untuk mengajarkan kata-kata Bahasa Indonesia standar yang perlu dipahami siswa (Nurrita, 2018). Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru mereka, yang menyebabkan guru menggunakan bahasa campuran ketika menjelaskan konsep kepada siswa. Bahasa sehari-hari siswa menghambat upaya mereka untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baku. Hal ini membuat proses pembelajaran bahasa menjadi monoton.

(Mulyani, 2019) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah penggunaan kalimat baku dan kalimat tidak baku disebabkan oleh rendahnya keterampilan siswa tersebut.

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SD Negeri 23 Palembang. Pra observasi dilakukan pada bulan September tahun 2023, observasi tersebut dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka hasil yang didapat adalah kebanyakan siswa didalam kelas belum dapat membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku.

Berdasarkan hasil pra observasi diatas maka akar permasalahannya adalah pada pemahaman kesalahan yang terjadi dalam membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku pada siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang.

Melihat permasalahan yang telah dibahas diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang bertajuk “ Mengidentifikasi Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membedakan Kalimat Baku dan Kalimat Tidak Baku Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 23 Palembang”.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman kesalahan yang terjadi dalam membedakan kalimat baku dan kalimat tidak baku pada siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membantu siswa mengurangi kesalahan penggunaan kalimat baku dan kalimat tidak baku dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI sekolah dasar. Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa mengidentifikasi kalimat baku dan kalimat tidak baku dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang mempunyai maksud dan kepentingan yang patut ditelaah dalam penelitian ini.

1.2 Fokus Dan Subfokus Penelitian

a) Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membedakan Kata Baku Dan Kata Tidak Baku Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 23 Palembang.

b) Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini adalah membahas tentang faktor kesulitan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana identifikasi faktor kesulitan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku pada siswa kelas VI di SD Negeri 23 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor kesulitan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan secara teoritis penelitian ini menyediakan kajian identifikasi faktor kesulitan siswa dalam membedakan kata baku dan kata tidak baku pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD Negeri 23 Palembang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun dalam penelitian ini manfaat praktisnya diharapkan agar :

1.) Bagi Guru

Membantu untuk mengentaskan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI dalam mengetahui kondisi individu siswa, dan menggambarkan kepada guru mengenai faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar materi kata baku dan kata tidak baku.

2.) Bagi Peserta Didik

Dapat membantu siswa kelas VI mengetahui perbedaan kata baku dan kata tidak baku.

3.) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang.

4.) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya, supaya bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yanglainnya untuk meningkatkan kualitas pelajaran.